

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Anshari yaitu Ustadz Hasbi Nasruddin yang merupakan adik kandung dari pendiri Pondok Pesantren Al-Anshari yaitu KH. Ahmad Anshari, diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren Al-Anshari didirikan dengan latar belakang yang diawali dengan niat yang tulus ikhlas dari seorang laki-laki, yang saat itu masih berada di negeri Makkah untuk menuntut ilmu, beliau berkeinginan untuk membangun Pondok Pesantren gratis khusus anak-anak yatim, setelah pembangun Pondok Pesantren itu terwujud tidak seberapa lama Lembaga Pondok Pesantren Al-Anshari yang mulanya dibangun untuk anak-anak yatim telah diganti untuk semua kalangan khusus anak-anak. diawali dengan pembangunan majelis ta'lim yang dibina langsung oleh KH. Ahmad Anshari dilanjutkan kepada pembangunan Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin.

Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari terletak di Jalan Cempaka Sari Raya RT. 42 No. 228 Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin, Pondok Pesantren Al-Anshari merupakan sebuah nama yang diambil dan dipakai dari seorang pendiri Pondok Pesantren ini sendiri yang bernama KH. Syaikh Ahmad Anshari

dan sampai sekarang beliau masih menjabat sebagai ketua yayasan di Pondok Pesantren Al-Anshari, Pondok Pesantren sudah berdiri kurang lebih sekitar sembilan tahun dengan jumlah 116 santriwati, untuk penerimaan santriwati dimulai dari anak berumur lima sampai tujuh tahun, di Pondok Pesantren ini juga menyediakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah untuk para santriwati belajar menuntut ilmu di mana letak sekolahnya juga berada di dalam area Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin

Untuk persoalan administrasi baik dari uang pendaftaran dan spp seluruhnya digratiskan untuk semua kalangan, secara keseluruhan juga orangtua yang mampu, banyak yang menjadi donatur tapi apa yang dikeluarkan oleh si orangtua bukan beban tanggung jawab untuk si anaknya, tapi tanggung jawab orangtua itu untuk semua santriwati, amal jariyahnya lebih banyak dan lebih luas dari pada sekedar membiayai anaknya sendiri, seumpama orangtua membiayai anaknya sendiri sekitar Rp 300.000 - 400.000,- perbulannya bahkan ada yang sampai jutaan, tapi orangtua mengeluarkan infaq sebagai donatur untuk pesantren 100.000,- nilainya jariyahnya lebih besar karena diniatkan untuk orang banyak dan yang memanfaatkannya juga banyak.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Anshari yaitu Ustadz Hasbi Nasruddin yang merupakan andik kandung dari pendiri Pondok Pesantren Al-Anshari yaitu KH. Ahmad Anshari yaitu diawali dari cita-cita Kiyai Guru Anshari sewaktu masih mukim di Makkah ingin mendirikan

Pondok Pesantren gratis, sekembalinya beliau dari menuntut ilmu di Negara Makkah ke Indonesia tepatnya di kota Banjarmasin beliau mulai membangun sebuah majelis untuk membina orang-orang yang sudah tua dari semua kalangan, beberapa tahun beliau mengabdikan diri untuk agama sampai terhimpun banyak jama'ah ke berbagai daerah Kalimantan kecuali Kalimantan Barat karena jarak yang sulit ditempuh dan tidak memungkinkan.

Pada tahun 2006 akhirnya beliau mulai mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang dikhususkan untuk anak yatim piatu, dana yang terkumpul sebagian diperoleh dari jama'ah beliau yang ikut membantu kelangsungan berdirinya Pondok Pesantren khusus anak yatim piatu saat itu, tidak seberapa lama hanya beberapa bulan nama Pondok Pesantren khusus anak Yatim Piatu dihapus karena tidak adanya santri yang kunjung datang untuk mendaftar pada saat itu dan nama Yayasan diganti menjadi Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran yang dikhususkan untuk anak-anak, awalnya pihak Pesantren membatasi penerimaan untuk 60 santri dari anak laki-laki dan perempuan, dimulai usia empat sampai tujuh tahun, namun perolehan jumlah anak yang didaftarkan oleh orangtuanya saat itu berjumlah 180 anak dari kalangan umum baik anak yatim maupun tidak anak yatim yang akhirnya diterima semuanya, tidak seberapa lama banyak orangtua yang membawa anak-anaknya kembali ke rumah masing-masing karena belum siap terpisah, sehingga tersisa 60 santri yang masih bertahan di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, sesuai rencana awal dari pihak Pondok Pesantren penerimaan dibatasi untuk 60 anak-anak dahulu., Alhamdulillah berjalan tiga tahun sudah ada anak yang mampu menyelesaikan hafalannya 30 juz.

3. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

Tujuannya, anak-anak menghafal dan mengamalkan Alquran, dari Alquran itu membentuk anak-anak berperilaku secara qurani dari waktu yang tepat yaitu dari anak-anak usia dini, untuk pergaulan sangat dibatasi tontonan-tontonan televisi tidak diperbolehkan, diusia dini sudah mulai diajarkan dan dibiasakan untuk hidup mandiri dan mengerjakan keperluan sehari-hari dengan sendiri.

4. Keadaan Yayasan, Pimpinan, Guru, Karyawan, serta Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

a. Keadaan Yayasan

Yayasan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari tahun 2006-2015 ada satu orang yayasan, beliau menjabat sebagai ketua yayasan sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Anshari, Sebagaimana dikemukakan dalam profil berikut:

1) Profil Yayasan

Nama : KH. Ahmad Anshari HB.

Istri : Hj. Risnawati

Usia : 60 Tahun

Jumlah anak : sembilan

Masa Jabatan : 2006 – sekarang

Beliau merupakan anak pertama dari enam bersaudara, dari usia 14 tahun beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darus Salam Martapura kurang lebih lima tahun, setelah itu beliau melanjutkan menuntut ilmu berangkat ke Makkah

sampai usia 25 tahun beliau menikah di sana, dan diusia 31 beliau pulang ke Indonesia dan di Banjarmasin beliau membuka majelis dan diikuti oleh para jama'ah beliau yang banyak.

2) Keadaan Pimpinan

Pimpinan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015 berjumlah dua orang yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Keadaan Pimpinan di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

No	Nama	Priode	Masa Jabatan
1.	Ust. Daysan	2009 – 2012	3 Tahun
2.	Ust. H. Hasbi Nasruddin	2012 – sekarang	

3) Keadaan Guru

Keadaan Guru yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari banjarmasin tahun 2006-2015 sebanyak tujuh orang guru terdiri dari ustadz dan ustadzah. Sebagaimana dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Keadaan Guru di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Status
1.	Nor Lina Wati	MA	Perempuan	GT
2.	Ust. Ahmad Noor	SMP	Laki-laki	GT
3.	Ust. Aini	MA	Laki-laki	GT
4.	Maya Neta Sari Lc.	S1	Perempuan	GT
5.	Rukmana	MA	Perempuan	GT
6.	Hj. Rugayyah S.pd. I	S1	Perempuan	GT
7.	Ust. Fahmi		Laki-Laki	GT

4) Keadaan Karyawan

Keadaan Karyawan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari tahun 2006-2015 yang terdiri dari perempuan dan laki-laki sebagaimana dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Keadaan Karyawan di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

No	Nama	Lamanya Bekerja	Pekerjaan
1.	Ibu Wahid	2 Tahun	Pencuci Pakaian
2	Bapa Wahid	2 Tahun	Pencuci Pakaian
3.	Ibu Tina	3 Tahun	Juru Masak
4.	Ibu Hafidzah	5 Tahun	Juru Masak
5.	Ibu Noval	1 Tahun	Juru Masak
6.	H. Jambi	9 tahun	Satpam

5) Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 : Keadaan Tanah di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

a) Tanah

No	Tempat	Ada	Tidak Ada
1.	Lapangan Olahraga	Ada	
2.	Kolam Ikan	Ada	

b) Jumlah Bangunan, Ruangan dan lain-lainnya

Tabel 4.5 : Keadaan Ruangan/Bangunan di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Tidur (Asrama)	7
2.	Rumah Guru	4
3.	Ruang Makan	1
4.	Musholla	1

c) Perlengkapan Meubelair

Tabel 4.6 : Keadaan Perlengkapan Meubelair di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

No	Meubelair	Jumlah
1.	Ranjang	56
2.	Lemari	116
3.	Lemari Obat	2
4.	Papan Tulis	11
5.	Meja Guru	5
6.	Alat Bermain	4

5. Keadaan Sekolah, Visi, Misi, Tujuan serta Keadaan Guru, Keadaan Siswa-Siswi dan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: MIS Al-Anshari Banjarmasin
No. Statistik Madrasah	: 111263710056
NPSN Lama/Baru	: 60723159
Alamat Lengkap Madrasah	: Jalan Cempaka Raya Rt. 42 No. 228 (Wildan Sari III)
Kelurahan	: Telaga Biru
Kecamatan	: Banjarmasin Barat
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70119
Latitude	: 3.328.341
Longitude	: 114.573.475
No.Telp	: 0511-7103535
NPWP Madrasah	: 00.926.225.4.731.000

Nama Kepala Madrasah	: H. ALFIAN NOR
No.Telp /Hp	: 0858-2131 3999
Nama Yayasan	: Yayasan Al Anshari
Alamat Yayasan	: Jalan Cempaka Raya Rt. 42 No. 228
No.Akta Pendiri Yayasan	: - 16 -
Kepemilikan tanah	: Milik Pribadi
	a. Status tanah : Wakaf
	b. Luas tanah : 3400 m2
Status Bangunan	: Milik Pribadi
Luas Bangunan	: 592 m2

**b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibitdaiyah Al-Anshari
Banjarmasin**

1) Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan yang cerdas, mandiri, terampil, sehat jasmani dan rohani, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa

2) Misi Madrasah

- a) Membentuk insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia
- b) Meningkatkan bimbingan belajar di luar jam belajar melalui program pengajaran, pengayaan khususnya kegiatan keagamaan
- c) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan siswa dan guru
- d) Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan orang tua serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan

3) Tujuan Madrasah

Menjadikan generasi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan cerdas mampu menghafal Alquran

4) Tujuan Umum Pendidikan

- a) Membina secara tuntas aqidah, ibadah serta akhlakul karimah
- b) Memiliki sarana dan prasana pendidikan yang memadai
- c) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman untuk semua warga sekolah
- d) Peningkatan dalam pencapaian rata-rata nila UN dan UAMBN setiap tahun
- e) Mampu bersaing untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik dengan sekolah/madrasah lain khususnya di Kecamatan Banjarmasin Barat
- f) Siswa dapat menghafal Alquran
- g) Mampu shalat tepat waktu secara berjamaah serta mempraktikkan ajaran Islam sesuai tuntunan Agama
- h) Terjalannya hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orangtua siswa dan dengan masyarakat sekita

c. Keadaan Guru dan Siswa Siswi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin

Guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin berjumlah 14 orang guru yang terdiri dari guru laki-laki dan guru perempuan. Sebagaimana dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 : Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin

No	Nama Lengkap	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan
1	H. Alfian Nor	Kepala Madrasah	SMA
2	Sri Wahyuni	Guru Madrasah	SMA
3	Rina Rozanti	Guru Madrasah	SMA
4	Mariani SH. I	Guru Madrasah	S1
5	Renny Setio Lestari	Guru Madrasah	SMA
6	Nur Annisa Hairani	Guru Madrasah	SMA
7	Rina	Guru Madrasah	SMA
8	Maulida Saputri	Guru Madrasah	SMA
9	Ehda Elvia	Guru Madrasah	SMA
10	Meslyana S.Pd. I	Guru Madrasah	S1
11	Ratnawati S.Pd. I	Guru Madrasah	S1
12	Jiah	Guru Madrasah	SMA
13	Novita sari S.Pd. I	Guru Madrasah	S1
14	Fahrunnisa	Guru Madrasah	SMA

Dari tabel 4.7 tidak terdapat status para guru di MI Al-Anshari menunjukkan bahwa semuanya belum ada yang PNS, dan masih berstatus sebagai guru honorer.

Tabel 4.8 : Data Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin

Tahun Ajaran	JLH SISWA SELURUHNYA			
	Jlh siswa			Jlh Rombel
	Lk	Pr	Jlh	
2011/2012	40	14	54	2
2012/2013	55	22	77	3
2013/2014	77	32	109	8

**d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari
Banjarmasin**

Tabel 4.9 : Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari
Banjarmasin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	8	4	4	4	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
5	Ruang Tata usaha	1	1	-	-	-	-
6	Tempat beribadah	1	1	1	-	-	-
7	Ruang UKS	1	1	1	-	-	-
8	WC	4	2	2	-	-	2
9	Gudang	2	1	-	-	1	-
10	Tempat olah raga	2	2	-	-	1	1
11	Ruang lainnya	5	3	-	1	2	-

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentar, disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Adapun data yang disajikan adalah

data tentang aktivitas tahfidzh Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin yaitu:

Penulis akan menguraikan beberapa poin dari hasil wawancara, observasi dan dokumentar yang penulis peroleh pada saat melaksanakan penelitian dengan salah seorang guru di Pondok Pesantren setempat yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Sehari-hari Para Santriwati Penghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

Menurut wawancara dengan seorang ustadzah di sana beliau menyebutkan bahwa aktivitas para santriwati sehari semalamnya dimulai dari jam 04.30 para santriwati sudah dibangunkan untuk segera mandi di kamar mandi yang ada di asrama masing-masing, setelah selesai mandi para santriwati diinstruksi untuk siap-siap berangkat ke Musholla yang letaknya tidak jauh dari asrama, tepat berada di antara deretan asrama dan ruang makan untuk melaksanakan sholat shubuh berjamaah yang diimami oleh salah satu santriwati yang lebih tua dan dipercaya mengimami adik-adiknya untuk sholat berjamaah, pada jam 06.30 para santriwati melaksanakan sholat Isyraq berjamaah, setelah itu para santriwati mendatangi ruangan pembimbing masing-masing untuk mengaji dan menghafal Alquran, dilanjutkan dengan makan pagi yang sudah disiapkan di ruang makan, setelah itu melaksanakan sholat Dhuha berjamaah berjamaah di Musholla, dilanjutkan dengan menyeter hafalan Alquran dengan pembimbing masing-masing pada setiap kelompok, setelah itu para santriwati istirahat dengan dibagikan snack/kue, pada jam 10.00-12.00 para santriwati masuk kelas masing-

masing untuk belajar di Madrasah Ibtidaiyah, sekembalinya dari sekolah MI para santriwati istirahat sambil menunggu sholat Dzuhur, apabila waktu sholat Dzuhur sudah tiba anak-anak berkumpul di Musholla untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah dilanjutkan membaca surah As-Sajadah bersama-sama, setelah itu makan siang bersama-sama di ruang makan, setelah itu istirahat siang dan para santriwati diminta untuk tidur siang di asramanya masing-masing, setelah bangun dari tidur siang kemudian para santriwati mandi sore dan melaksanakan kegiatan pribadi seperti merapikan pakaian yang sudah dicuci oleh petugas Pondok, setelah itu para santriwati berangkat ke Musholla untuk melaksanakan sholat Ashar berjamaah yang dan membaca surah Yasin bersama-sama, setelah selesai para santriwati kembali mendatangi ruangan pembimbingnya masing-masing untuk mengaji dan menghafal Alquran, jam 17.30 istirahat dan para santriwati memakan makanan snack/kue yang sudah dibagikan, setelah itu para santriwati membaca wirid Musy'abatul Asri dari tarikat Tijanni di Musholla sambil menunggu adzan Maghrib, saat tiba waktu adzan Maghrib para santriwati melaksanakan sholat Maghrib berjamaah dan membaca surah Ad-Dukhan bersama-sama, setelah itu para santriwati kembali mendatangi ruangan pembimbing masing-masing untuk melaksanakan kegiatan mengaji dan memuraja'ah/mengulang-ngulang hafalan Alquran yang akan disetorkan, apabila waktu sholat Isya tiba para santriwati sholat Isya berjamaah di Musholla dan membaca surah Al-Mulk setelah itu para santriwati makan malam di ruang makan dan minum obat serta vitamin apabila diperlukan, setelah itu para santriwati kembali melaksanakan membaca dan menghafal Alquran dengan pembimbing masing-masing setelah selesai semuanya,

para santriwati kembali ke asrama masing-masing untuk kembali beristirahat/tidur malam. Demikian rutinitas para santriwati penghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin.

2. Waktu-waktu Para Santriwati dalam Melaksanakan Aktivitas Menghafal Alquran

Dalam penyajian data ini meliputi waktu-waktu yang sudah ditentukan untuk menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin yaitu, dalam melaksanakan kegiatan hafal menghafal Alquran dengan guru pembimbing pada masing-masing kelompok, ada lima waktu dalam satu hari satu malam adalah sebagai berikut:

- a. Sesudah mengerjakan sholat Isyraq
- b. Sesudah mengerjakan sholat Dhuha
- c. Sesudah mengerjakan sholat Ashar
- d. Sesudah mengerjakan sholat Maghrib
- e. Sesudah mengerjakn sholat Isya

Dari waktu-waktu di atas sesudah mengerjakan sholat Isyraq, Ashar, Maghrib dan Isya adalah waktu untuk menghafal hafalan Alquran masing-masing, dan maju satu persatu untuk mengaji Alquran dan pada waktu Dhuha adalah waktu untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan pada saat bulan Ramadhan adalah waktu untuk menyetorkan seluruh hafalan yang sudah dihafalkan.

Dalam penyeteran hafalan ini jumlah ayat yang disetorkan ditentukan oleh masing-masing santriwati sesuai kemampuannya dalam menghafal, pada saat

setoran hafalan para guru membimbing bacaan santriwati yang masih keliru dalam melafalkan ayat-ayat Alquran, ada juga beberapa anak-anak yang masih belum bisa membaca ayat Alquran dan masih memulai belajar huruf-huruf hijaiyah. diawali dengan iqra jilid satu anak-anak dibimbing untuk bisa membaca Alquran, bagi anak-anak yang demikian dalam menghafal Alquran, dibimbing oleh ustadzah pada kelompok masing-masing dengan cara dibacakan ayat perayat dan anak menirukan bacaan ustadzah sampai anak-anak hafal bacaan-bacaan yang dicontohkan gurunya yang diawali dengan hafalan surah-surah pendek.

3. Persiapan Para Santriwati Sebelum Melaksanakan Aktivitas Menghafal Alquran

Untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah guru mempersiapkan bacaan doa-doa dan surah-surah yang akan dibaca oleh para santriwati sebelum melaksanakan menghafal Alquran, surah-surah dan do'a-do'a yang akan dibaca anak-anak santriwati sebagai kegiatan awal dalam menghafal Alquran sebagai berikut:

- a. Membaca surah Alfatihah

Surah Alfatihah di atas dibaca sebanyak empat kali dengan niat semoga dilancarkan mengaji Alquran, semoga cepat hafal, dan hafalannya melekat sampai akhir hayat.

b. Membaca Shalawat Fatih yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ
وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمَقْدَارِهِ الْعَظِيمِ صَلَاةً
تَفْتَحُ لَنَا بِهَا أَبْوَابَ الرِّضَا وَتَصِلُ وَتَغْلِقُ عَنَّا بِهَا أَبْوَابَ الشَّرِّ تَصِلُ وَتَكُونُ
لَنَا بِهَا أَوْلِيَا وَنَصِيرَا أَنْتَ وَلِيِّنَا وَمَوْلَانَا فَنَعْمَ الْمَوْلَى وَنَعْمَ النَّصِيرُ.

c. Membaca do'a Pemelihara Hafalan Alquran yang terdapat pada
Alquran Surah Al-Anbiya: 79

d. Diteruskan dengan do'a berikut ini

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا رَبَّ مُوسَى وَهَارُونَ وَرَبَّ إِبْرَاهِيمَ وَيَا رَبَّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ . اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي الْفَهْمَ وَالْعِلْمَ وَالْحِكْمَةَ وَالْعَقْلَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

e. Membaca do'a penerang hati

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي واحْلِلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

f. Membaca do'a senandung Alquran

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاجْعَلْ هَلِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً, اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُمَا نَسِيْتُ وَعَلَّمْنِي مِنْهُمَا جَهَلْتُ وَارْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أَنْ اللَّيْلَ وَأَطْرًا فَالنَّهَارَ وَاجْعَلْ هَلِي حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

g. Membaca surah Al-Insyirah

Membaca surah Al-Insyirah di atas sebanyak tiga kali dengan meletakkan telapak tangan kanan di atas dada

h. Dan membaca do'a dari potongan ayat surah Al'Ala ayat 6 yaitu :

...

Membaca do'a di atas sebanyak tujuh kali dengan meletakkan telapak tangan kanan di atas kepala.

Mengenai kesiapan santriwati melaksanakan kegiatan menghafal surah-surah dalam Alquran, menurut guru yang penulis wawancarai menurut beliau kesiapan anak-anak santriwati dalam menghafal Alquran sangat antusias, anak-anak dengan kemampuannya dalam membaca Alquran masing-masing dengan suaranya yang lantang membaca berkali-kali dan mengulang-ulang bacaan sampai hafalannya mampu diingat dengan baik diingatannya masing-masing, dalam menghafal apabila hafalan sudah mencukupi dan anak-anak siap dalam menghafalkan hafalan Alqurannya anak-anak bisa menghadap ke ustadzah untuk menyetorkan hafalannya.

4. Intensitas Pelaksanaan Hafalan Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pendidik di Pondok Pesantren Tahfidzh Al-Anshari, metode yang beliau terapkan untuk para santriwati adalah metode menghafal Alquran dengan membaca berkali-kali ayat per ayat dengan melihat mushaf yang disebut dengan metode *binnadzhor*, metode ini digunakan untuk memasukkan materi hafalan yang baru untuk disetorkan atau didengarkan kepada guru pembimbing masing-masing pada tiap-tiap kelompok. Dan metode mengulang-ulang bacaan Alquran yang sudah dihafal yang disebut dengan metode takrir metode tersebut digunakan agar hafalan yang sudah dihafal terus diingat dan selalu melekat kuat pada hafalan para santriwati.

5. Pelaksanaan Menghafal Alquran

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ketika melaksanakan kegiatan menghafal Alquran yang menjadi kegiatan inti dalam proses penghafalan Alquran ini, guru-guru di Pondok pesantren Tahfidzh Alquran Al-Anshari Banjarmasin membuat strategi untuk menghafalan Alquran dimulai dari juz yang terakhir juz 30, yaitu dari surah-surah pendek surah An-Nas sampai ke surah An-Naba, setelah surah-surah yang ada di juz 30 sudah selesai dihafal dilanjutkan dengan surah-surah yang ada di juz 29,28,27 sampai juz pertama. Jadi, penghafalan surah dimulai dari belakang ke depan dalam susunan halaman pada Alquranul Karim, strategi ini merupakan strategi yang dipakai oleh semua guru untuk semua santriwati penghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzh Alquran Al-Anshari Banjarmasin. Adapun pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran sebagai berikut:

- a. Para santriwati mendatangi guru pembimbing dan berkumpul di kamar guru pembimbing.
- b. Melaksanakan persiapan sebelum melaksanakan aktivitas menghafal alquran yaitu membaca do'a-do'a menghafal Alquran yang terdapat pada poin 3.
- c. Para santriwati mengambil Alqurannya masing-masing yang terdapat di rak Alquran.
- d. Guru pembimbing memanggil santriwati satu persatu maju ke depan untuk mengaji Alquran, dalam kegiatan mengaji Alquran ini bertujuan untuk memperbaiki bacaan Alquran agar dalam menghafal Alquran para santriwati mampu membacakan dengan baik dan benar hafalan Alqurannya. Sementara satu santriwati mengaji ke depan para santriwati lainnya memanfaatkan waktu untuk menghafal Alquran dengan cara membaca berkali-kali ayat demi ayat dengan melihat mushaf, sampai ayat yang dibaca berkali-kali bisa dihafal tanpa melihat mushaf lagi, apabila beberapa ayat-ayat yang sudah terkumpul sudah dihafal kemudian bacaan diulang-ulang yang dikenal dengan metode takrir setelah hafalan dirasa sudah cukup hafal, hafalan bisa segera disetorkan atau ditasmi'kan dengan guru pembimbing masing pada waktu sesudah sholat Dhuha.
- e. Melaksanakan kegiatan akhir yaitu membaca do'a mensyukuri ni'mat

رَبِّ أَوْزَعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَى وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

Membaca do'a pemelihara hafalan Alquran yang terdapat pada Alquran Surah Al-Anbiya/21: 79, sebanyak 10 kali

6. Tempat Para Santriwati Menghafal Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzahnya, bahwa anak-anak menghafal mendatangi ruangan ibu ustazah bimbingannya masing-masing, seperti ustazah Lina sendiri menjadikan kamar beliau sendiri sebagai ruangan untuk berkumpulnya anak-anak bimbingan beliau untuk menghafal Alquran, namun ada juga diantar pembimbing-pembimbing kelompok lainnya yang menjadikan Musholla atau emperan-emperan asrama sebagai tempat membimbing anak-anak dalam menghafal Alquran.

7. Kemampuan Para Santriwati dalam Menghafal Alquran

Dalam penyajian data di sini adalah yang berkenaan dengan santriwati itu sendiri, yang meliputi kemampuan santriwati dalam menghafal Alquran. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat dari data kemampuan santriwati dalam menghafal pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Kemampuan Anak-anak Santriwati Menghafal Alquran pada Kelompok Bimbingan Ustadzah Nor Lina Wati

No	Nama	Kelas	Usia	Hasil Hafalan Alquran	Jmlh Surah
1.	Alifa	II SD	8 Tahun	An-Nas– As-Shof	54
2.	Alzena Elkarima	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Ma’arij	45
3.	Aulia Rahmah	III SD	9 Tahun	An-Nas – At-Tholaq	50
4.	Azkie Rahmah	Paud	5 Tahun	An-Nas – Al-Bayyinah	17
5.	Azzikra	I SD	7 Tahun	An-Nas – Al-Balad	25
6.	Ertafa’at Maisyatul Husna	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Mulk	48
7.	Fatmi	II SD	8 Tahun	An-Nas – As-Shof	54
8.	Hafijatun Nazwa	III SD	9 Tahun	An-Nas – Al-Insan	39
9.	Helma	II SD	8 Tahun	An-Nas– Al-Mujammil	42
10.	Husnul Halisa	V SD	11 Tahun	An-Nas – Al-Jin	43
11.	Inayah	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Buruj	30
12.	Kansa Humaira	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Infithar	33
13.	Madina Fauziah Mahfuzah	II SD	8 Tahun	An-Nas– Al-Mujammil	42
14.	Madina Fitria	TK	6 Tahun	An-Nas – Al-Takatsur	13
15.	Naimatul Firdaus	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Jin	43
16.	Nazmi Hawa	II SD	8 Tahun	An-Nas –At-Taghobun	51
17.	Nida Aulia	TK	6 Tahun	An-Nas – Al-Jin	43
18.	Nilam Sari	V SD	12 Tahun	An-Nas –At-Tholaq	50
19.	Nor Fadila	III SD	9 Tahun	An-Nas –Al-Haqqoh	46
20.	Nurul Azizah	I SD	7 Tahun	An-Nas – Al-Fajr	26
21.	Nurul Makiah	III SD	9 Tahun	An-Nas – Mumtahanah	55
22.	Rayhanatul Firadaus	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Jin	43
23.	Salsabila Hayati	II SD	8 Tahun	An-Nas – Nuh	40
24.	Silfia Aura	II SD	8 Tahun	An-Nas – At-Tholaq	50
25.	Sintia Aura	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Bayyinah	17
26.	Siti Ayudia	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Qadar	18
27.	Siti Jum’atul Sholeha	III SD	9 Tahun	An-Nas- Al-Haqqoh	46
28.	Syarifah Zahra	III SD	9 Tahun	An-Nas – Mumtahanah	55
29.	Wafa Nur Faida	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Fajr	26
30.	Wahdatun Nisa	II SD	8 Tahun	An-Nas– Al-Tholaq	50

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak santriwati dalam menghafal Alquran didasari atas kemauan, keuletan, kesungguhan serta

kecepatan mengingat bacaan Alquran yang dihafal pada masing-masing anak-anak santriwati, dalam menghafal Alquran dengan metode menghafal Alquran yaitu membaca berkali-kali hafalan ayat per ayat dan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal agar hafalan tetap terjaga.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian di atas, maka berikut penulis ini penulis menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang penulis kemukakan di sini sesuai dengan masalah yang penulis teliti, yaitu yang berkenaan dengan aktivitas tahfidzh Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin.

1. Aktivitas Sehari-hari Para Santriwati Penghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

Pada penyajian data di atas penulis sengaja meketakkan aktivitas sehari-hari para santriwati penghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin di poin pertama sebagai gambaran umum sebelum penulis menyajikan data aktivitas menghafal Alqurannya. Aktivitas sehari semalam para santriwati penghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari penuh dengan aktivitas, pihak pondok selain menyediakan waktu dan mengajarkan aktivitas untuk menghafal Alquran juga menyediakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang terdapat di dalam area Pondok Pesantren itu juga, jadi anak-anak yang menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin tidak hanya diajarkan dalam menghafal Alquran namun juga tetap diberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan seperti anak-anak sekolah pada umumnya, pada aktivitas sholat

berjamaah dan makan bersama di ruang makan para santriwati diajarkan hidup bersama saling membantu sebagai makhluk sosial, selain itu juga terdapat aktivitas yang bermanfaat lainnya yaitu para santriwati diajarkan sejak dini untuk hidup mandiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain, selagi para santriwati mampu untuk mengerjakan. seperti mandi dan menyiapkan keperluan pribadi masing-masing sambil dibimbing dan diarahkan.

2. Waktu-waktu Para Santriwati dalam Melaksanakan Aktivitas Menghafal Alquran

Menurut penulis mengenai lima waktu yang sudah ditentukan untuk para santriwati melaksanakan aktivitas menghafal Alquran yaitu sesudah mengerjakan sholat Isyraq, Ashar, Maghrib, dan Isya adalah untuk menghafal materi hafalan Alquran yang akan dihafal

Menurut penulis empat waktu yang sudah ditetapkan untuk melaksanakan aktivitas membaca dan menghafal Alquran adalah waktu yang baik dan tepat pertama pada waktu pagi sesudah mengerjakan sholat Isyraq, karena pada waktu pagi pikiran masih segar karena belum ada aktivitas-aktivitas yang melelahkan, sehingga dalam proses menghafal akan lebih fokus dan hafalan akan mudah diingat dalam otak, kedua setelah mengerjakan sholat Ashar, waktu yang juga baik untuk aktivitas menghafal Alquran, karena pada waktu siangnya para santriwati sudah melaksanakan istirahat/tidur siang, dan sesudah waktu Maghrib dan Isya adalah waktu yang tepat juga untuk menyempatkan melaksanakan aktivitas menghafal Alquran karena yang paling penting setiap waktu yang mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk

menghafal Alquran, semua waktu di atas juga tidak akan efektif apabila tidak dibarengi dengan sikap niat ikhlas dan istiqomah para santriwati untuk menghafal Alquran.

Sesudah waktu Dhuha adalah waktu untuk melaksanakan kegiatan menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang sudah dihafal pada empat waktu di atas kepada pembimbing, dan dalam penyetoran ini pun tidak dibatasi untuk banyak sedikit hafalan yang diperoleh untuk disetorkan, pada saat bulan Ramadhan hari-hari para santriwati diisi dengan aktivitas menyetorkan seluruh hafalan yang sudah dihafal oleh para santriwati, jadi dua minggu pertama saat bulan Ramadhan para santriwati tetap beraktivitas di Pondok dan dua minggu sebelum idul fitri tiba para santriwati yang baru mukim di Pondok Pesantren Al-Anshari diliburkan dan pulang ke rumah masing-masing, untuk para santriwati yang mukimnya sudah lama liburan dan pulang ke rumah satu minggu sebelum idul fitri, dan seminggu setelah idul fitri seluruh para santriwati kembali ke Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin.

1. Persiapan Para Santriwati Sebelum Melaksanakan Aktivitas Menghafal Alquran

Persiapan doa-doa yang dilaksanakan oleh para santriwati sebelum melaksanakan kegiatan membaca dan menghafal Alquran merupakan kegiatan yang sudah disiapkan disepakati dan diterapkan oleh para pembimbing sebagai kegiatan awal, bermanfaat untuk merangsang semangat belajar sebelum kegiatan membaca dan hafal menghafal Alquran dilaksanakan, doa-doa yang sudah

disiapkan adalah doa-doa yang sudah disusun dan memiliki makna tersendiri untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan proses penghafalan Alquran.

2. Aktivitas Tahfidzh Alquran

Aktivitas tahfidzh Alquran atau aktivitas menghafal alquran ini meliputi pelaksanaan dan tempat para santriwati menghafal Alquran. Menghafal Alquran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam keseharian para santriwati di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, aktivitas keseharian para santriwati yang dilaksanakan berdasarkan bimbingan para guru di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin di mana waktu-waktunya sudah terjadwal dalam sehari semalam.

Para menghafal Alquran dianjurkan membaca Alquran dengan melihat mushaf dengan istiqamah sebelum mulai menghafalnya, bahwa menghafal Alquran adalah proses mengulang-ulang bacaan. Oleh karena itu, semakin sering mengulang bacaan akan semakin mudah menghafalnya. Sebagaimana seorang yang selalu membaca surah Yasin setiap malam, lama kelamaan dia akan hafal surah Yasin tersebut tanpa disadarinya.

Untuk praktek penerapan dalam menghafal Alquran dengan menggunakan metode hafalan Alquran dengan waktu yang sudah terjadwal disertai dengan membaca Alquran pada guru pembimbing dikelompok masing-masing dan satu waktu untuk menyetorkan hafalan.

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, para santriwati harus bisa memanfaatkan waktu yang sudah dijadwalkan untuk menambah hafalan baru, yang harus selalu

diiringi dengan mentakrir atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal agar tetap terjaga dalam ingatan baik disaat waktu senggang dalam keadaan yang membolehkan untuk membaca Alquran, semakin banyak hafalan surah demi surah Alquran yang sudah dihafal harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir. Banyak waktu dalam satu hari satu malam yang digunakan untuk sekedar mengingat-ingat hafalan pada saat sendiri, misalkan pada waktu istirahat dan sedang melaksanakan kegiatan sehari-hari. Dalam melaksanakan shalat wajib yaitu shalat lima waktu maupun shalat- shalat sunnah anak-anak santriwati yang menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari yang ditunjuk untuk mengimami shalat, pada saat melaksanakan shalat berjamaah ia membacakan surah-surah yang sudah dihafal untuk dibaca pada membaca surah-surah pilihan. baik pada saat mengimami sholat wajib maupun sholat sunnah.

Takrir hafalan dalam Shalat sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena di dalam shalat tubuh kita tidak bisa seenaknya bergerak. Sehingga seluruh pancaindra: mata, telinga, dan perasaan kita benar-benar berkonsentrasi agar hafalan Alquran kita tidak lupa. Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat Alquran di dalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan.

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua orang teman atau lebih. Sebagaimana yang dilaksanakan oleh para santriwati penghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, mereka membaca surah As-Sajadah bersama-sama sambil menunggu waktu sholat Dzuhur di Musholla, membaca surah Yasin bersama-sama sambil menunggu sampai waktu

sholat Ashar tiba dan membaca surah Ad-Dukhan bersama-sama sebelum tiba waktu shalat Maghrib tiba.

Dalam pelaksanaan hafalan Alquran ini pada dasarnya para guru memiliki tujuan penting yaitu terpeliharanya selalu hafalan Alquran yang sudah dihafal oleh para santriwati dengan selalu membaca dan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal disetiap kesempatan.

3. Kemampuan Para Santriwati dalam Menghafal Alquran

Pada tabel 4.10 : Kemampuan para santriwati menghafal Alquran pada kelompok bimbingan ustadzah Nor Lina Wati dapat dilihat pencapaian hafalan Alquran oleh para para santriwati dalam menghafalkan surah-surah Alquran tergantung pada masing-masing santriwatinya, apabila santriwati rajin, sungguh-sungguh, memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik dalam membaca berkali-kali ayat-ayat yang baru dengan terus mentakrir hafalan alquran yang sudah dihafal ditambah dengan kemampuan daya ingatan masing-masing santriwati, pencapaian hafalan Alquran akan memperoleh jumlah surah yang banyak dengan cepat, para guru pembimbing yang bertugas membimbing para santriwati penghafal Alquran hanya sebatas membimbing dan membantu pencapaian tujuan selebihnya para santriwatilah yang menentukan cepat lambatnya hafalan Alquran sampai 30 juz dapat terselesaikan. Mengingat hafalan yang disetor oleh para santriwati tidak ditargetkan dan sesuai batas kemampuan para santriwati. Namun yang lebih penting lagi adalah memelihara hafalan Alquran yang sudah dihafal agar tetap terjaga dan terpelihara dalam ingatan sampai akhir hayat yaitu dengan cara sering mengulang-ulang hafalan Alquran

dalam setiap kesempatan, pada waktu yang memungkinkan dan di tempat yang diperbolehkan dalam membaca Alquran.

Kemampuan menghafal Alquran oleh para santriwati pada dasarnya memiliki beberapa faktor yang telah mendukung mereka untuk tinggal dan belajar bersama-sama dalam melaksanakan kegiatan menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Orangtua

Bermula dari para orangtua yang merupakan pendidik utama, mendidik anaknya dengan cara mereka masing-masing, salah satunya adalah dengan menyekolahkan anak mereka ke Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin dengan konsuekansi para orangtua siap terpisah dengan anak-anaknya yang masih kecil-kecil ditinggal untuk mukim di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin dan dengan kepercayaan para orangtua menyerahkan anak-anaknya untuk dididik dengan para guru yang menjadi mentor pendidik di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tersebut dengan demikian berarti orangtua telah mendukung dalam proses penghafalan Alquran dengan tujuan ingin anak-anaknya mempunyai pribadi dengan dasar agama yang kuat dan mempunyai nilai-nilai positif baik dalam setiap perbuatan maupun dalam segi hal apapun, sebagai pribadi yang akan menjadi penerus generasi Qurani untuk masa depannya karena kitab suci Alquran yang telah dihafal tidak hanya sekedar dibaca diingat juga dihafal namun di dalam Alquran yang mempunyai kandungan banyak ilmu pengetahuan akan bisa dijadikan ilmu pengetahuan dan dasar untuk menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Karena dalam menghafal Alquran, upaya

menjadikan anak untuk bisa menghafal Alquran dan mengajarkannya kepada mereka urusan yang terhitung sangat penting dan tinggi nilainya dalam kehidupan ini, karena anak yang terbiasa menghafal Alquran akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya, dikarenakan hal-hal tersebut telah dijelaskan di dalam Alquran baik secara tersurat maupun secara tersirat. Di tambah lagi motivasi-motivasi, nasihat dan penjelasan tentang amalan yang baik dari mentor atau pembimbing yang mengajari para santriwati tersebut untuk menjadi pribadi yang baik.

b. Lingkungan, Tempat Tinggal (Pondok Pesantren)

Lingkungan Pondok Pesantren adalah lingkungan yang di dalamnya terdapat guru sebagai subjek pendidik, para santriwati yang menjadi objek pendidik, sarana dan prasarana serta orang-orang yang bertugas lainnya di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari yang tinggal maupun pulang pergi di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin, keadaan lingkungan yang mendukung terselenggaranya proses pendidikan dalam hafal menghafal Alquran yaitu

1. Guru

Seorang guru di Pondok Pesantren Al-Anshari beliau menyatakan para santriwati di sini layaknya sudah seperti anak sendiri para santriwati yang usianya masih dini yang masih perlu bimbingan dalam menjalani kegiatan sehari-hari dari hendak tidur sampai bangun tidur, keperluan mandi, makan dan kegiatan sehari-hari lainnya dibantu dan dibimbing oleh para guru sampai mereka bisa melaksanakannya sendiri dengan kedisiplinan dan kemandirian. Semaksimal

mungkin para guru memberikan pengarahannya dan bimbingan kepada para santriwati agar para santriwati merasa betah tinggal di Pondok pesantren Al-Anshari Banjarmasin untuk menyelesaikan hafalan Alqurannya dengan baik. karena Guru adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Guru di sini memegang peran penting dalam pelaksanaan aktifitas dalam menghafal Alquran.

2. Santriwati

Menurut seorang guru di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin bahwa para santriwati yang menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin untuk anak yang satu dengan anak yang lainnya banyak memberikan pengaruh terutama dalam proses menghafal Alquran anak yang sudah banyak hafalan Alqurannya menjadi motivasi bagi anak-anak yang lainnya untuk lebih semangat lagi dalam menambah hafalan Alqurannya dengan giat, jadi anak-anak yang melihat temannya sudah banyak hafalan Alqurannya mereka semakin berupaya untuk bisa seperti temannya juga yang akan mendorong minat dan kesungguhan dalam menambah hafalan Alqurannya sampai selesai dengan lancar fasih dan terus memperbaiki bacaan-bacaan yang sudah dihafal. Terutama kepada santriwati yang umurnya lebih tua dan sudah besar diharapkan agar bisa memberikan contoh yang baik kepada adik-adiknya yang masih dini baik dalam melaksanakan aktivitas menghafal Alquran maupun dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari lainnya di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin.

3. Sarana dan Prasarana

Keperluan sarana dan prasarana serta keadaan lingkungan sekitar adalah segala sesuatu yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran dalam mencapai keberhasilan menghafal Alquran, sarana prasarana yang lengkap dan nyaman bagi para santriwati penghafal Alquran merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam menghafal Alquran. Sebagaimana sarana prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, pihak Pondok menyediakan alat-alat bermain yang sesuai untuk para santriwati, dan sarana prasarana lainnya yang akan membuat para santriwati betah dan senang tinggal untuk menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin..